



ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR DI SMKN 1 KOTA JAMBI

ANALYSIS OF THE AVAILABILITY AND FEASIBILITY OF INFRASTRUCTURE AT SMKN 1 JAMBI CITY

Maynanda Pratama¹, Emelda Salsabila², Agus Lestari³

¹⁻³Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email : Nandanandajambi12345@gmail.com^{*1}, salsaemelda@gmail.com², aguslestari@unja.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 10-05-2025

Revised : 12-05-2025

Accepted : 14-05-2025

Published : 16-05-2025

Abstract

This study aims to explain the availability and feasibility of educational infrastructure at SMK Negeri 1 Kota Jambi as an effort to support an effective and efficient learning process. Educational infrastructure, both physical and non-physical, plays an important role in creating a conducive learning environment and improving the quality of education. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation of students and school facilities. The results of the study indicate that most school facilities such as classrooms, libraries, and laboratories are available and in good condition. However, there are still obstacles in maintaining facilities, limited access to information and communication technology (ICT), and the need to improve practical facilities according to curriculum needs. The discussion also includes the principles of educational facilities and infrastructure management, namely achieving goals, efficiency, administration, clarity of responsibility, and cohesion, which have not been fully implemented optimally in schools. The main challenges faced include budget constraints, facilities that do not meet standards, and unequal accessibility. In conclusion, although basic infrastructure has been met, it is necessary to improve the maintenance system and utilization of technology to ensure that facilities and infrastructure support the learning process optimally.

Keywords : *educational infrastructure, adequacy of facilities, infrastructure management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan kelayakan infrastruktur pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi sebagai upaya mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Infrastruktur pendidikan, baik fisik maupun non-fisik, memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa dan fasilitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium sudah tersedia dan dalam kondisi baik. Namun, masih terdapat kendala dalam pemeliharaan sarana, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta perlunya peningkatan fasilitas praktik sesuai kebutuhan kurikulum. Pembahasan juga mencakup prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan, yang belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal di sekolah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, sarana yang tidak sesuai standar, serta aksesibilitas yang belum merata. Kesimpulannya, meskipun infrastruktur dasar telah terpenuhi,



diperlukan peningkatan sistem pemeliharaan dan pemanfaatan teknologi guna memastikan sarana dan prasarana mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

Kata Kunci : infrastruktur pendidikan, kelayakan sarana, manajemen prasarana

PENDAHULUAN

Infrastruktur pendidikan memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), infrastruktur tidak hanya meliputi ruang kelas, tetapi juga ruang praktik, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Ketersediaan dan kelayakan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penentu dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

SMK Negeri 1 Kota Jambi, sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di wilayahnya, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur yang sesuai dengan standar nasional. Namun, dalam kenyataannya, ketersediaan dan kelayakan infrastruktur belum tentu sejalan dengan kebutuhan riil di lapangan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik, distribusi guru yang tidak merata, serta manajemen sumber daya manusia yang kurang optimal dalam mengelola infrastruktur sekolah.

Infrastruktur sekolah mencakup berbagai elemen fisik dan non-fisik yang mendukung proses belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, serta sarana sanitasi yang memadai. Kualitas infrastruktur fisik memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik siswa, karena fasilitas yang baik meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi belajar. Selain itu, infrastruktur non-fisik seperti teknologi informasi dan komunikasi juga memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran modern (Subagio & Yani, 2024).

Dalam konteks pengembangan rencana pengelolaan sekolah yang berkelanjutan, diperlukan infrastruktur yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini termasuk bangunan sekolah yang aman, nyaman, dan memadai, fasilitas olahraga dan seni yang lengkap, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai untuk mendukung pembelajaran daring dan administrasi sekolah.

Bentuk infrastruktur pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama. Pertama, sarana belajar mengajar yang mencakup ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, ruang teori, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana penunjang yang meliputi ruang kantor, kantin, ruang kepala sekolah, tempat parkir, ruang guru, toilet, ruang UKS, ruang BK, ruang tata usaha, tempat penyimpanan, serta ruang terbuka. Setiap ruangan atau tempat tersebut memiliki fungsi dan tujuan tertentu, baik untuk keperluan pendidikan, penunjang pembelajaran, administrasi, penyimpanan buku, alat dan media pendidikan, maupun kebutuhan prasarana lainnya (Fitri et al., 2024).

Pentingnya infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat telah banyak diakui. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan efisiensi ekonomi, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023, sarana pembelajaran mencakup segala perangkat dan perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar,



sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan Pendidikan (Randan et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan analisis terhadap kondisi infrastruktur pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi guna mengetahui sejauh mana dukungannya terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis ketersediaan dan kelayakan infrastruktur di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kondisi infrastruktur pendidikan di sekolah tersebut melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan interpretatif. Menurut Sugiyono (dalam Hanif Hasan 2025), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan penelitian. Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan terkait infrastruktur pendidikan di sekolah tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik dan berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pembenahan infrastruktur yang memadai dan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan dan Kelayakan

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi, kondisi bangunan sekolah secara keseluruhan dinilai sudah baik, dengan fasilitas yang lumayan lengkap. Fasilitas di ruang kelas, seperti meja, kursi, dan papan tulis, juga dianggap cukup baik dan mencukupi untuk semua siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penilaian ini sejalan dengan temuan Sholikhah (2022), yang menyatakan bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana yang memadai berkontribusi positif terhadap mutu pendidikan di SMK.

Perpustakaan sekolah mendapat penilaian positif dari siswa, yang menyebutnya sebagai tempat yang sangat baik dan nyaman untuk membaca serta belajar. Kenyamanan dan ketersediaan ruang yang memadai di perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa serta mendukung kegiatan belajar mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Megasari (2020), yang menekankan pentingnya perpustakaan yang nyaman sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sekolah telah menyediakan laboratorium untuk jurusan seperti Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Siswa pun menilai kondisi laboratorium tersebut sudah baik dan cukup memadai. Namun, ia juga mencatat bahwa beberapa fasilitas di laboratorium masih sedikit kurang memadai, yang menunjukkan perlunya peningkatan dan pemeliharaan fasilitas praktik agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan teknologi. Penelitian oleh Setianingsih (2019) menunjukkan bahwa meskipun sarana laboratorium di SMK Widya Praja Ungaran menunjukkan tingkat ketercapaian layak, masih terdapat beberapa peralatan yang kurang memenuhi kebutuhan siswa, seperti jumlah komputer yang belum sesuai dengan jumlah siswa.



Dalam hal fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, sekolah menyediakan komputer dan internet, meskipun penggunaannya lebih sering oleh guru atau di laboratorium. Siswa sekolah pun menyebutkan bahwa mereka hanya sering menggunakan komputer saja. Hal ini menunjukkan bahwa akses siswa terhadap fasilitas TIK masih terbatas, sehingga perlu adanya peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Sholikah (2022), ketersediaan sarana TIK yang memadai sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di SMK.

Mengenai pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, siswa mengungkapkan bahwa sekolah belum sepenuhnya baik dalam menjaga dan memperbaiki fasilitas yang ada. Contohnya, beberapa kelas memiliki lampu yang rusak atau tidak ada, dan fasilitas di laboratorium masih sedikit kurang memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pemeliharaan dan perawatan fasilitas sekolah untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas infrastruktur pendidikan. Penelitian oleh Sholikah (2022) juga menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan mutu sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun SMK Negeri 1 Kota Jambi telah menyediakan berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Peningkatan ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal, guna mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.

2. Prinsip-prinsip mengelola sarana dan prasarana

Bafadal (2008) memberikan prinsip-prinsip untuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan manajemen sarana dan prasarana dapat dicapai, sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip pencapaian tujuan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas sekolah selalu siap untuk digunakan oleh semua siswa. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dianggap berhasil hanya jika fasilitas tersebut selalu siap untuk digunakan oleh semua siswa.

b. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berarti bahwa semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati sehingga dapat memperoleh fasilitas berkualitas tinggi dengan harga yang relatif murah. Prinsip efisiensi juga berarti bahwa pemakain sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga mengurangi pemborosan. Untuk mencapai tujuan ini, sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dilengkapi dengan pedoman teknis untuk penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut disampaikan kepada karyawan lembaga pendidikan yang diharapkan akan menggunakannya. Selain itu, pembinaan diberikan kepada setiap anggota staf sesuai kebutuhan.



c. Prinsip Administratif

Prinsip ini menyatakan bahwa setiap orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruktur, dan pedoman yang diperlakukan pemerintah atau institusi pendidikannya. Untuk menerapkannya, setiap orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus memahami dan memberi tahu semua staf institusi tentang peraturan perundang-undangan tersebut.

d. Tanggung jawab yang jelas

Manajemen sarana, dan peningkatan jumlah dan pengelolaan pendidikan membutuhkan banyak orang yang terlibat. Oleh karena itu, meskipun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab satu sama lain, semua harus selalu bekerja dengan baik.

e. Prinsip Kohesifan

Prinsip ini mengatakan bahwa manajemen sumber daya pendidikan harus dilakukan melalui proses kerja yang sangat kompak. Oleh karena itu, meskipun setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana itu memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri, mereka harus selalu bekerja sama satu sama lain (Haji et al., 2015).

3. Tantangan dalam Sarana dan Prasarana

- a. Ketersediaan Fasilitas: Banyak institusi pendidikan, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan dalam fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, dan peralatan praktikum.
- b. Kualitas Sarana: Sarana yang ada sering kali sudah usang atau tidak sesuai standar, sehingga menghambat proses belajar mengajar yang efektif. Misalnya, kurangnya perangkat teknologi yang mutakhir untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.
- c. Aksesibilitas: Akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai sering kali terbatas, terutama bagi siswa di daerah pedesaan, mengurangi kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.
- d. Pendanaan: Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana menjadi kendala utama, sehingga institusi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk inovasi Pendidikan (Irmayanti & Supriyanto, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketersediaan dan kelayakan infrastruktur di SMK Negeri 1 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa secara umum fasilitas pendidikan di sekolah ini telah memenuhi standar dasar yang mendukung proses pembelajaran. Bangunan sekolah dinilai dalam kondisi baik, dengan ruang kelas yang dilengkapi meja, kursi, dan papan tulis yang memadai untuk semua siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Perpustakaan sekolah juga mendapat penilaian positif, dianggap nyaman dan mendukung kegiatan belajar mandiri siswa. Ketersediaan laboratorium untuk jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan praktik siswa, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam



fasilitas yang perlu ditingkatkan. Fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti komputer dan internet telah tersedia, namun akses penggunaannya oleh siswa masih terbatas, menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Selain itu, pemeliharaan fasilitas sekolah belum optimal, dengan beberapa kelas mengalami kerusakan seperti lampu yang tidak berfungsi, menandakan perlunya sistem pemeliharaan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan, efisiensi, administratif, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Untuk itu, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan sistem pemeliharaan fasilitas, memperluas akses siswa terhadap TIK, dan memastikan bahwa semua sarana dan prasarana mendukung pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas pemanfaatan fasilitas TIK dalam pembelajaran dan strategi peningkatan manajemen sarana dan prasarana di sekolah kejuruan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, memberikan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awainah, N., Sulfiana, Nurhaedah, Jamaluddin, & Aminullah, A. (2024). PERAN INFRASTRUKTUR DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 Nomor 3.
- Fitri, A., Ulfah, H., Aswita, S., & Syahrial. (2024). KURANGNYA SARANA DAN PRASARANA MENGHAMBAT PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). Metode penelitian kualitatif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Haji, E., Kiyai, B., & Pombengi, J. D. (2015). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN (Suatu Studi di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) Kota Tidore Kepulauan). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Irmayanti, S., & Supriyanto, A. (2025). KENDALA DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA: ANALISIS FAKTOR SARANA PRASARANA DAN TEKNOLOGI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Muzakkir, & Nengsi, N. (2022). PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VII 9 MTS NEGERI 1 ENREKANG. *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 No. 1.
- Praja, R. B. (2023). ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN, SEKOLAH, RUMAH SAKIT, PUSKESMAS, DAN PENYEDIAAN AIR BERSIH



TERHADAP PDRB DI SELURUH PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016 - 2018.
Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika, 3 nomor 2.

Rahayu, Y., & Soleh, A. (2017). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI (Pendekatan Fungsi Cobb Douglas). *Jurnal Development*, 5 No. 2.

Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. In *Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)* (Vol. 1, Issue 1).

Subagio, A., & Yani, A. T. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA DAN INFRASTRUKTUR DALAM PENGEMBANGAN RENCANA PENGELOLAAN SEKOLAH YANG BERKELANJUTAN. *Jurnal Cahaya Mandalika*.